

Series:

Sermon Series

Title:

Rahasia Gereja

Keluarga, Pernikahan, Seks dan Injil

Part:

1

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

4 November 2011

Text:

**"Pesan berikut adalah dari Rahasia gereja, sebuah studi Alkitab oleh Dr David Platt,
pendeta Gereja di Brook Hills."**

RAHASIA GEREJA**KELUARGA, PERNIKAHAN, SEKS, DAN INJIL**

Selamat datang ke dalam Pelajaran Alkitab tentang Gereja Rahasia. Ribuan orang di seluruh dunia juga telah mengikuti pelajaran ini, dan saya gembira, serta sedikit direndahkan, untuk mengatakan kepada anda bahwa di beberapa bagian dunia ini adalah ilegal bagi mereka untuk berkumpul bersama. Jadi, dalam arti yang sangat, sangat nyata, kita saat ini sedang berkumpul bersama-sama dengan saudara-saudara kita yang sedang dianiaya di seluruh dunia. Karena itu, khususnya bagi mereka yang adalah saudara-saudara kita yang sedang menderita ini, saya berdoa agar anda dapat melihat tubuh Kristus di

seluruh dunia yang ada bersama anda. Dan kita menyadari bahwa bilamana salah satu bagian tubuh menderita, seluruh tubuh menderita, dan anda tidak sendirian.

Sebagaimana biasa, kita mempunyai banyak bahan untuk dibahas. Mudah-mudahan, anda telah memiliki panduan belajar yang cukup tebal di depan anda. Tujuan panduan ini adalah beragam. Di satu sisi, ini jelas adalah panduan untuk waktu kita belajar bersama ini. Kita akan mendalami banyak bagian Kitab Suci, dan tentu kita tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami semua teks yang berbeda. Jadi, sebagai hasilnya, ayat-ayat Kitab Suci ini dicantumkan di seluruh panduan belajar yang anda miliki, tetapi kemudian yang kedua, tujuan dari panduan ini adalah untuk membekali anda agar anda kemudian dapat menggunakannya untuk mengajar orang lain, dan bukan hanya untuk anda pahami sendiri selama pembahasan kita ini.

Jadi, kita hanya akan mengambil sekelompok informasi dari Firman Allah. Beberapa orang sewaktu-waktu mengatakan kepada saya, "Anda harus benar-benar memperlambat pembahasan anda, supaya anda dapat memberikan lebih banyak waktu bagi orang-orang untuk mengolah apa yang dibahas itu," tetapi tujuannya adalah agar kita tidak menggunakan seluruh waktu yang ada untuk mengolah bahan-bahan ini. Ketika saya memiliki kesempatan untuk berada bersama saudara-saudara kita dalam gereja bawah tanah di beberapa konteks di dunia, kami dapat menghabiskan sampai enam jam dalam pertemuan kami, dan setiap saat bisa saja pintu tempat kami berkumpul digedor dan saudara-saudara kita bisa dipenjara. Namun kita akan menggunakan waktu yang kita miliki dengan sebaik-baiknya dalam mempelajari Alkitab, dan kemudian kita dapat mengolahnya. Itulah tujuannya.

Kita akan mendalami hal-hal ini sedalam mungkin, sehingga anda dapat dilengkapi sebanyak mungkin, lalu anda dapat meninggalkan pertemuan malam ini dengan sau kesiapan untuk pergi dan berbagi Firman dengan orang lain. Tujuannya bukan hanya agar anda menerima Firman ini untuk diri sendiri. Tujuannya adalah agar anda dapat melipatgandakan Firman ini melalui kehidupan anda, dan anda dapat dilengkapi sebanyak mungkin dengan Firman agar kemudian anda dapat memasuki komunitas anda dan pergi ke bangsa-bangsalain untuk membuat Firman ini dikenal.

Itulah kuncinya. Tujuan pelajaran ini bukanlah sebagai hiburan untuk anda. Bukan supaya anda memiliki pengalaman yang indah atau sesuatu seperti itu. Itu bukanlah tujuan pelajaran tentang Gereja Rahasia. Tujuannya adalah supaya ada ribuan orang yang akan meninggalkan rumah atau gedung gereja dengan perlengkapan untuk masuk ke bansa-bangsa, untuk membuat Firman Allah dan Injil dikenal sampai ke ujung-ujung bumi, tidak peduli berapa tinggi harga yang harus dibayar. Mudah-mudahan anda akan dipercayakan dengan banyak hal melalui pelajaran ini. Itulah sebabnya kita berkumpul di sini. Karena itu, pasanglah sabuk pengaman anda dan mari kita mulai.

Ketika pada awalnya kami mengumumkan pelajaran tentang Gereja Rahasia, kami mengatakan bahwa topiknya adalah "Surga, Neraka, dan Akhir Dunia," namun karena berbagai alasan yang berbeda dalam kehidupan saya dan dalam gereja di sini yang saya gembalakan, dan berkaitan dengan hal-hal yang terjadi dalam budaya kita di sini dan di seluruh dunia di mana kita sedang terlibat dalam pelayanan, saya memutuskan untuk beralih ke topik "Pernikahan, Keluarga, Seks, dan Injil."

Sebagai satu peringatan, beberapa dari anda sebagai orang tua mungkin merasa bahwa beberapa topik yang akan kita bahas dalam pelajaran ini tidak cocok untuk anak-anak anda. Anda sendiri yang tahu apa yang terbaik untuk anak-anak anda. Kami selalu menyarankan bahwa mungkin sekitar usia tiga belas tahun merupakan batas umur minimal untuk terlibat dalam pelajaran Gereja Rahasia. Itu tidak berarti bahwa jika anda memiliki anak yang berusia dua belas tahun maka anda tidak dapat membawa mereka. Namun, terutama dengan topik-topik yang kita akan alami dalam pelajaran ini, jika anda inginkan, jika anda benar-benar peduli tentang beberapa hal yang mungkin akan kita bahas, anda mungkin cukup membaca dengan teliti apa yang ada dalam panduan pelajaran ini, dan mudah-mudahan melaluinya anda akan mendapatkan pemahaman yang cukup baik tentang ke mana kita akan pergi dan apa yang kita akan bahas. Mungkin dalam satu atau dua bagian dalam pelajaran ini anda akan katakan, "Saya akan membahas bagian ini bersama anak saya," atau sesuatu seperti itu. Jangan ragu untuk melakukan itu.

Pertanyaan-Pertanyaan Di Depan Kita

Pertanyaan-pertanyaan yang kita hadapi malam ini benar-benar sangat penting. Ini penting bukan hanya dalam budaya kita di Amerika Serikat, tetapi juga dalam budaya-budaya di seluruh dunia. Apa yang Alkitab katakan tentang keluarga? Apa yang Alkitab katakan tentang pernikahan? Apa yang Alkitab katakan tentang seks dan seksualitas? Apa kaitannya antara wahyu Allah yang dinyatakan dalam FirmanNya dengan pernikahan anda, dan dengan keluarga anda, dan dengan kehidupan seksual anda, dan bagaimana semua ini berhubungan dengan Injil? Apa akibat yang dimungkinkan oleh kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus terhadap masing-masing hal yang berbeda tersebut, dan bagaimana semua itu berhubungan dengan Amanat Agung? Kita mungkin berpikir, "Apa kaitan antara seks dengan Amanat Agung, atau antara keluarga dengan Injil?" Salah satu tujuan dari pelajaran ini adalah untuk menunjukkan bahwa isu-isu tersebut mempunyai kaitan yang sangat erat dengan Injil dan Amanat Agung.

Tantangan-Tantangan Di Sekitar Kita

Dalam Budaya ...

Adalah jelas bahwa kita tidak datang untuk memahami isu-isu ini dalam satu ruangan hampa. Masing-masing dari kita hidup dalam konteks budaya di seluruh dunia yang penuh dengan tantangan dalam budaya kita masing-masing, dalam gereja, dan di rumah kita. Jadi, mari kita berpikir tentang tantangan-tantangan dalam budaya. Kita dikelilingi di dunia ini dengan imoralitas seksual yang merajalela.

Kita hidup dalam satu budaya di mana tingkat perceraian meningkat dengan begitu cepatnya. Perceraian begitu mudah terjadi, dan begitu cepat diterima. Ini adalah satu produk dari degradasi pernikahan atau menurunnya nilai pernikahan. Ada juga kebingungan gender atau jenis kelamin. Beberapa budaya menyalahgunakan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan, sedangkan budaya yang lain mengabaikan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan. Dalam beberapa kasus, laki-laki secara fisik menjadi perempuan, atau perempuan secara fisik menjadi laki-laki. Inilah kebingungan gender.

Kita hidup di satu dunia yang penuh dengan industri seks yang merusak, dan saya memiliki berbagai statistik di sini, hanya untuk memberikan kepada anda sekilas informasi tentang mengapa masalah ini begitu penting. Pemasukan keuangan untuk industri pornografi di seluruh dunia pada tahun 2006 mencapai setidaknya 97 miliar dolar. Pendapatan di Amerika Serikat, tertinggi keempat di antara semua negara, adalah 13,3 miliar dolar. Sebelumnya pada tahun 2003 pendapatan yang diperoleh di seluruh dunia untuk pornografi adalah 57 miliar dolar. Dengan kata lain, jumlah keuntungan ini meningkat secara dramatis. Negara-negara yang berada di atas Amerika Serikat dalam pendapatan ini adalah Cina, Korea Selatan dan Jepang. Setiap detik, 3.075 dolar dihabiskan untuk pornografi, yang hampir setara dengan 30.000 pengguna internet yang melihat pornografi, dan 372 pengguna internet yang mencari situs pornografi melalui mesin pencari di internet.

Kenyataannya adalah bahwa saya memperkirakan bahwa kemungkinan ada ribuan orang yang berpartisipasi dalam seri pelajaran Gereja Rahasia, yang telah mengunjungi salah satu dari situs-situs porno dalam sebulan terakhir atau pada minggu yang lalu, atau bahkan kemarin malam. Ada orang-orang di seluruh negara ini dan di dunia yang sedang berkumpul bersama untuk seri pelajaran Gereja Rahasia yang menjadi asyik dengan pornografi. Saya berdoa bahwa Injil akan mengubah hal itu melalui pelajaran ini.

Prostitusi. Pada saat ini juga, terdapat 40 juta pelacur yang sedang bekerja di dunia. Prostitusi tersebut telah dilegalkan dan diatur dalam 22 negara yang berbeda. Satu penelitian memperkirakan bahwa satu dari setiap sepuluh orang di dunia telah membeli jasa seorang pelacur. Tingkat prostitusi di Cina adalah bahwa satu dari setiap empat orang telah membeli jasa pelacur. Ini adalah negara yang merupakan sumber terbesar untuk perdagangan manusia saat ini. Diperkirakan bahwa sekitar 27 juta orang dewasa dan 13 juta anak di seluruh dunia telah menjadi korban perdagangan manusia, dan sekitar 75-80 persen

dari perdagangan tersebut diperuntukkan bagi seks. Perdagangan seks di seluruh dunia adalah satu industri yang mencapai nilai 58 miliar dolar.

Apa yang telah kita lihat ini adalah data yang tepat yang diambil dari laporan-laporan yang dapat dipercaya tentang pornografi dan prostitusi, dan salah satu laporan tentang seks cukup mengejutkan: seorang pedagang manusia bisa mendapatkan keuntungan 20 kali lipat dari apa yang ia bayarkan untuk seorang gadis. Asalkan gadis itu tidak secara fisik diperlakukan dengan kasar sehingga ia kehilangan kecantikannya, mucikari tersebut bisa menjual gadis itu lagi dengan harga yang lebih besar karena ia telah melatih gadis itu dan menghancurkan jiwanya, yang akan meringankan kerumitan bagi calon pembeli yang berikutnya. Satu studi pada tahun 2003 di Belanda menemukan bahwa, rata-rata, seorang budak seks tunggal memberikan keuntungan kepada mucikarinya setidaknya \$ 250.000 per tahun.

Para pedagang seks menggunakan berbagai cara untuk mengkondisikan korban-korban mereka, termasuk membiarkan mereka kelaparan, pemerkosaan, pemerkosaan oleh kelompok gang, kekerasan fisik, pemukulan, kurungan, ancaman kekerasan terhadap korban dan keluarga korban, penggunaan narkoba yang dipaksakan, dan mempermalukan korban. Para korban menderita kerugian fisik dan psikologis yang menghancurkan kehidupan mereka. Namun, karena kendala bahasa, dan kurangnya pengetahuan tentang layanan yang tersedia dan frekuensi pemindahan para korban oleh para pedagang, maka para korban perdagangan manusia ini dan pelaku-pelakunya sulit ditangkap.

Dalam Gereja ...

Saudara-saudara, saya tidak ingin mundur pada saat ini, dan di dalam gereja, kita tidak mungkin mundur pada saat ini. Tidak peduli dalam budaya yang manakah kita hidup dan berada. Khususnya, kita tidak mungkin mundur di dalam gereja di mana untuk waktu yang cukup lama telah bertumbuh satu sikap ketidakpedulian yang sangat nyata terhadap budaya jika itu berkaitan dengan isu-isu yang kita bahas ini.

Baru-baru ini saya mendengar cerita tentang seorang mahasiswa di gereja kita yang berjuang dengan homoseksualitas, dan ia datang untuk bertemu dengan seorang pelayan Tuhan yang melayani di kampusnya. Pelayan Tuhan ini seharusnya memberikan pelayanan bagi para mahasiswa di kampus, namun ternyata ia mengatakan kepada mahasiswa tersebut bahwa mungkin ia harus merangkul homoseksualitas dan berhenti menjadi anggota dari gereja kita yang berpandangan bahwa homoseksualitas adalah dosa. Ini adalah hal yang biasa. Gereja, secara praktis, telah meniru dunia dalam apa yang kita percayai dan katakan dan bagaimana kita hidup.

Perilaku yang tidak bermoral di antara para pemimpin dan pertempuran teologis di antara denominasi-denominasi. Sulit untuk menemukan satu denominasi yang belum mengalami semacam kontroversi yang

besar, bahkan perpecahan, karena perbedaan pemahaman tentang bagaimana Alkitab berbicara tentang seksualitas, pernikahan, dan keluarga. Daniel Heimbach mengatakan, "Perpecahan yang terdalam yang memisahkan kaum Injili satu dengan yang lain di Amerika Serikat pada saat ini bukanlah perbedaan pandangan mengenai ibadah, atau musik, atau sistem pemerintahan gereja, atau kehendak bebas, atau kedaulatan ilahi, atau karunia-karunia Roh Kudus. Hal yang paling dalam dan yang paling kontroversial yang membawa perpecahan di antara kaum Injili di Amerika saat ini adalah adanya perbedaan pandangan tentang seks."

Pendekatan yang liberal terhadap Kitab Suci mencerminkan kurangnya kepercayaan pada Allah, dan itu adalah pertanyaan bagi kita selama penelitian ini. Untuk gereja di sini dan gereja di seluruh dunia, apakah kita akan mengandalkan Allah? Kita akan menyelam ke dalam Firman Allah, dan tujuan kita adalah untuk melihat apa yang Firman katakan, untuk melihat apa yang Allah katakan, dan kita mempunyai satu pilihan. Kita dapat menerimanya tetapi kemudian kita bisa memelintirnya untuk mengakomodasi pandangan kita dan beradaptasi dengan apa yang paling sesuai dalam budaya kita, atautkah kita dapat mengambil apa yang Allah katakan dan tunduk kepada Firman, percaya kepada Firman, dan menyesuaikan hidup kita, dan keluarga kita, dan gereja kita sesuai dengan apa yang Firman katakan.

Saya mengatakan agar kita percaya akan FirmanNya. Kita mengandalkan karakterNya. Saudara-saudara, baik laki-laki, perempuan, dan anak-anak, kita berada dalam budaya yang berusaha mengejar seks dalam dunia ini untuk memuaskan jiwa kita, sedangkan Allah adalah satu-satunya yang dapat memuaskan jiwa kita. Para laki-laki tidak perlu mengikuti pornografi. Para perempuan, anda tidak perlu mengikuti pandangan duniawi tentang feminitas. Allah adalah baik, dan Ia tahu apa yang ia bicarakan. Ia tahu bagaimana memuaskan jiwa anda. Dikatakan dalam Yeremia 2:12-13, "Tertegunlah atas hal itu, hai langit, menggigil dan gemetarlah dengan sangat, demikianlah firman TUHAN. Sebab dua kali umat-Ku berbuat jahat: mereka meninggalkan Aku, sumber air yang hidup, untuk menggali kolam bagi mereka sendiri, yakni kolam yang bocor, yang tidak dapat menahan air."

Kolam-kolam dunia ini telah rusak. Jika anda mengambil hal-hal tertentu ke tangan anda sendiri dan melakukan hal-hal tersebut dengan cara anda sendiri atau cara dunia, maka jiwa anda akan kelaparan. Anda akan menemukan diri anda minum dari kolam yang tidak dapat menahan air. Pergilah ke sumber air hidup dan minumlah dengan sepuasnya. Temukan kesenangan dan kenikmatan dan kesukaan di dalam Dia. Yeremia 3:6-23.

Dikatakan dalam 2 Tawarikh 7:14, "Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka." Karena itu, berdasarkan

kata-kata dari 2 Tawarikh 7:14 ini, mari kita berdoa. Mari kita mencari wajahNya dan berbalik dari jalan-jalan kita yang jahat. Tuhan, tolong kami untuk mengandalkan Engkau di dalam gereja. Tolong kami untuk mencari Engkau dan menghormati Engkau.

Di Dalam Rumah ...

Ini adalah satu isu besar dalam gereja dan juga satu isu besar di rumah tangga kita. Di seluruh dunia ada banyak rumah tangga yang ditandai dengan pernikahan-pernikahan yang sedang berjuang dengan masalah-masalah. Orang tua tunggal berjuang untuk memimpin keluarga mereka dengan apa yang mereka miliki. Ada banyak anak yang menderita karena terluka oleh dunia. Kebingungan seksual terlihat dalam berbagai cara yang berbeda. Sikap meninggalkan tanggung jawab. Banyak laki-laki, ayah, dan suami meninggalkan tanggung jawab untuk kepemimpinan rohani di rumah tangga mereka. Beberapa laki-laki meninggalkan tanggung jawabnya, sementara yang lainnya menyalahgunakan otoritas mereka.

Mengapa Kita Di Sini?

Kita ingin agar Injil menawan keluarga-keluarga kita.

Kita berada di sini karena alasan ini: kita ingin agar Injil menawan keluarga-keluarga kita. Jika realitas-realitas yang telah kita lihat ini memang menyampaikan suatu pesan kepada kita, yang disampaikan kepada kita ialah bahwa kita sedang terlibat dalam peperangan rohani. Dalam kata-kata Efesus 6:12, "Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan kuasa-kuasa dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." Demikian juga, sebagaimana dikatakan dalam 1 Petrus 5:8, "Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya."

Kita sedang terlibat dalam peperangan rohani, dan kita diperlengkapi dengan senjata-senjata rohani. Dikatakan dalam 2 Korintus 10:3-5, "Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng. Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus." Itulah yang saya maksudkan ketika saya mengatakan bahwa kita ingin agar Injil menawan keluarga kita. Kita ingin agar setiap pikiran kita tentang keluarga ditawan oleh Kristus.

Kita ingin agar Injil menjadi jelas dalam pernikahan kita.

Kedua, kita ingin agar Injil menjadi jelas dalam pernikahan kita. Seperti yang akan kita lihat, ini adalah tujuan pernikahan: untuk menampilkan Injil. Kita akan melihat hal tersebut dalam Efesus 5:31-32. Paulus mengatakan, "Sebab itu, laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat."

Kita ingin agar Injil dirayakan dalam seksualitas kita.

Keluarga, pernikahan, dan kemudian seks. Kita ingin agar Injil dirayakan dalam seksualitas kita. Allah telah menciptakan kita sebagai laki-laki dan perempuan karena satu alasan, dan apa yang Ia ciptakan itu adalah sangat baik sebagaimana yang dikatakan dalam Kejadian 1:31.

Gambaran yang kita miliki dalam Alkitab, sebelum dosa masuk ke dalam dunia, adalah bahwa seksualitas itu baik adanya. Kejadian 2:24-25 adalah satu teks yang akan kita lihat berulang-ulang dalam pelajaran ini. Dikatakan dalam ayat-ayat tersebut, "Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Mereka keduanya telanjang, manusia dan isterinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu." Seksualitas adalah sesuatu yang harus dirayakan di hadapan Allah. Rancangan Allah untuk seorang laki-laki dan istrinya yang terlihat dalam keadaan telanjang bersama-sama tanpa merasa malu adalah sangat baik. Kita masih akan membahas tentang hal ini, tetapi jangan lewatkan ini.

Kita ingin agar Injil menyebar ke semua keluarga.

Tujuan dari waktu kita bersama-sama ini bukan hanya supaya anda dan saya, sebagai laki-laki dan perempuan, kemudian seks, pernikahan, dan keluarga, mengalami kuasa Injil. Kita juga ingin agar Injil ini menyebar ke semua keluarga. Kita ingin mewujudkan kebenaran Injil di rumah kita dan melalui pernikahan kita sebagai laki-laki dan perempuan, supaya sebagaimana yang dikatakan dalam Kejadian pasal 12, semua keluarga di bumi diberkati, dan sebagaimana dikatakan dalam Wahyu pasal 7, setiap bangsa, suku, kaum, dan bahasa, dapat mengenal Injil. Kejadian 12:3 mengatakan, "Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." Lalu Wahyu 7:9-10 mengatakan, "Setelah itu aku melihat: Sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat dihitung jumlahnya, dari segala bangsa dan suku dan umat dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dengan suara nyaring mereka berseru, 'Keselamatan ada pada Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!'"

Kita ingin menjadi laki-laki dan perempuan, suami dan istri, ibu dan ayah, sebagaimana yang Allah kehendaki ketika ia menciptakan kita Mengapa? Supaya kita dapat menjadikan segala bangsa muridNya. Dikatakan dalam Matius 28:19-20, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan lihatlah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Pikirkanlah hal ini. Sewaktu-waktu orang mengatakan kepada saya, "Pendeta, kita tidak perlu bicara tentang misi. Kita memiliki banyak pernikahan yang sedang berjuang dengan masalah. Kita perlu bicara tentang pernikahan." Saya setuju. Kita perlu bicara tentang pernikahan, dan salah satu alasan mengapa kita perlu bicara tentang pernikahan adalah misi.

Jika tujuan pernikahan, seperti yang akan kita lihat, adalah untuk menampilkan kasih Kristus bagi gerejaNya dan kepada dunia, maka kita menginginkan pernikahan yang sehat, bukan hanya agar kita sebagai suami dan istri bisa bahagia. Kita menginginkan pernikahan yang sehat sehingga dunia yang terhilang dan sedang sekarat ini dapat melihat satu gambaran yang asli dan nyata dari kasih Kristus bagi umatNya. Lihat bagaimana pernikahan anda terkait erat dengan misi: deklarasi kemuliaan Allah sampai ke ujung-ujung bumi. Orang-orang di dunia harus melihat kasih yang berkorban dari seorang suami untuk istrinya sehingga mereka dapat melihat kasih yang berkorban dari Kristus bagi gerejaNya.

Setelah mengunjungi wilayah Timur Tengah, Afrika Utara, dan beberapa negara di Asia, saya yakin bahwa salah satu cara terbesar yang melaluinya kita dapat menunjukkan Injil kepada dunia Muslim adalah melalui pernikahan di mana suami-suami menyerahkan nyawa mereka untuk istri-istri mereka. Jika kita berkompromi di sini dalam gereja, kita akan melemahkan kemampuan kita untuk memimpin orang-orang Muslim untuk melihat dan mengenal kasih Kristus. Jadi, kita ingin agar Injil ini menyebar ke semua keluarga dan semua bangsa. Itulah sebabnya kita ingin agar Injil menawan keluarga kita, menjadi jelas dalam pernikahan kita, dan dirayakan dalam seksualitas kita.

Jadi, ini adalah yang kita ingin lakukan! Kita ingin agar Injil menawan keluarga kita, menjadi jelas dalam pernikahan kita, dan dirayakan dalam seksualitas kita, sehingga anak-anak kita, dan anak-anak dari anak-anak kita akan mengenal dan mengasihi Injil. Saya berdoa agar Allah akan menggunakan waktu kita bersama-sama ini, bukan hanya untuk mempengaruhi orang-orang di ruangan ini, bukan hanya untuk mempengaruhi orang-orang di dunia saat ini, tetapi saya berdoa agar Allah akan menggunakan benih FirmanNya untuk tertanam di hati kita dengan cara yang akan mempengaruhi anak-anak kita, dan anak-anak dari anak-anak kita. Generasi yang akan datang.

Pada akhirnya ini adalah tanggung jawab gereja. Kita ingin memuridkan orang-orang melalui gereja. Kristus telah mengatakan bahwa Ia akan membangun gerejaNya, dan gerejaNya akan bertahan untuk selamanya. Matius 16:15-19.

Di sinilah saya ingin agar kita berhenti untuk sesaat, dan saya ingin agar kita berpikir, karena menurut saya ini adalah penting dalam kaitan dengan hubungan antara keluarga dengan gereja. Menurut saya ada sedikit kebingungan di sini, apakah kita menyadarinya ataukah tidak. Seringkali muncul kecenderungan dalam diri kita untuk datang ke salah satu dari dua pandangan yang ekstrim. Pada satu ekstrim, anda melihat gereja-gereja yang telah pergi begitu jauh dengan membuat program, membangun staf, dan mengatur pelayanan anak dan pelayanan siswa, sehingga pada dasarnya para orang tua menyerahkan tanggung jawab mereka untuk mendidik anak-anak mereka kepada gereja. Gereja-gereja ini telah membuat segala macam program untuk anak-anak dan siswa sehingga orang tua tinggal menyerahkan anak-anak mereka di gereja dan membiarkan gereja yang melayani anak-anak itu. Karena kita sendiri tidak memberikan pelayanan ini kepada para orang tua untuk dilakukan di rumah, hasilnya adalah begitu kurangnya kesadaran orang tua dalam mengambil tanggung jawab untuk pendewasaan rohani anak-anak mereka. Gereja yang menangani hal itu. Jelas bahwa cara demikian adalah tidak baik.

Di sisi lain, sebagai reaksi terhadap kecenderungan tersebut, orang-orang lain telah mengatakan, "Kami sama sekali tidak membutuhkan pelayanan yang diadakan oleh gereja bagi anak-anak kami atau para pelajar. Semua ini menjadi tanggung jawab keluarga di rumah. Sebaiknya gereja tidak campur tangan dengan pelayanan ini, karena keluarga dapat dan harus mengambil tanggung jawab untuk melakukan hal ini sendiri." Namun saya ingin menunjukkan kepada anda bahwa cara ini pun tidak baik. Jadi, ikutilah maksud saya ini. Di satu sisi, kita harus berhati-hati untuk tidak meninggikan keluarga dan mengabaikan gereja. Anda mungkin mengatakan, "Keluarga yang harus melakukan hal ini, bukan gereja." Di sisi lain, kita ingin berhati-hati agar tidak meninggikan gereja dan mengabaikan keluarga. Adalah bodoh bagi gereja untuk mencoba memuridkan anak-anak tanpa melibatkan orang tua di mana itu memungkinkan.

Jadi, bagaimana kita memahami hubungan antara keluarga dengan gereja? Kita perlu mengingat perbedaan-perbedaan kunci secara alkitabiah, karena Allah memiliki tujuan bagi keluarga, dan Allah juga memiliki tujuan bagi gereja, dan adalah penting untuk memahami perbedaan antara keduanya. Inilah perbedaan kunci yang pertama: keluarga mencakup orang-orang non-Kristen, sedangkan gereja hanya mencakup orang-orang Kristen. Menurut saya ini sudah cukup jelas, tetapi ini sangat penting dan kadang-kadang dilupakan. Kita tahu bahwa ada keluarga-keluarga non-Kristen di seluruh tempat, tetapi tidak ada gereja non-Kristen. Gereja sejati semuanya adalah orang-orang Kristen. Gereja memiliki Injil dengan cara yang tidak dimiliki oleh keluarga.

Gereja dirancang oleh Allah untuk melibatkan hanya mereka yang adalah pengikut Kristus. Ini benar-benar penting ketika kita mulai memikirkan bagian-bagian Perjanjian Lama yang berbicara tentang keluarga, karena bangsa Israel, umat Allah dalam Perjanjian Lama, memberikan nilai yang besar pada hubungan kekerabatan dalam keluarga, dan apa yang mempersatukan mereka bersama-sama adalah keturunan fisik. Tentu jelas bahwa iman memegang peranan penting untuk menjadi bagian dari Israel sejati, umat Allah yang sejati, tetapi jelas bahwa seseorang lahir, secara fisik, ke dalam bangsa Israel. Ketika anda masuk ke dalam Perjanjian Baru, tidak ada orang yang dilahirkan ke dalam gereja. Anda harus dilahirkan kembali ke dalam gereja.

Sekarang, dengarkan ini. Bilamana orang-orang dilahirkan kembali, sewaktu-waktu itu berarti bahwa mereka sama sekali akan kehilangan keluarganya secara fisik. Dalam Matius pasal 10 kita membaca bagaimana Yesus berbicara kepada orang banyak tentang hal tersebut. Ia mengatakan dalam Matius 10:35-37, "Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya. Siapa saja yang mengasihi bapa atau ibunya lebih daripada Aku, ia tidak layak bagi-Ku; dan siapa saja yang mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih daripada Aku, ia tidak layak bagi-Ku." Jelas bahwa kesetiaan kita sebagai bagian dari gerejaNya kepada Kristus adalah lebih penting daripada kesetiaan kepada orang tua, dan karena kesetiaan anda kepada Kristus, anda dipersatukan dengan satu keluarga yang baru dengan saudara-saudara yang baru. Anda dipersatukan ke dalam satu keluarga yang sama sekali baru. Ini adalah satu realitas khusus yang dialami oleh banyak saudara-saudara kita yang sedang dianiaya di seluruh dunia. Ketika mereka datang kepada Kristus, banyak dari mereka harus kehilangan keluarga mereka.

Saya teringat akan Samuel yang hidup di bagian lain dari dunia yang saya kunjungi. Ia dan istrinya datang kepada iman dalam Kristus. Mereka dilahirkan kembali dan ditendang keluar dari keluarga mereka, dan mereka kemudian mulai berusaha untuk memperkenalkan kasih Kristus kepada keluarga. Ketika mereka mulai berusaha membangun kembali beberapa hubungan tersebut, dan mereka berpikir bahwa mereka dapat melakukannya, mereka diundang kembali untuk masuk ke dalam keluarga. Namun pada suatu hari Samuel meninggalkan istrinya dengan keluarganya untuk makan siang dan kemudian ia datang kembali untuk menemukan bahwa orang tua istrinya telah meracuni putri mereka dan membunuhnya. Adalah baik untuk mengetahui apa yang Yesus katakan dalam Markus 10:29-30, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, atau saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, atau ibunya atau bapanya, atau anak-anaknya atau ladangnya, orang itu pada zaman ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat: rumah, saudara laki-laki, saudara

perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal."

Ada gambaran yang lebih besar tentang keluarga di sini, jadi jangan lewatkan ini. Yesus dengan jelas melihat komunitas para pengikutNya sebagai satu keluarga yang bahkan melampaui ikatan keluarga secara alamiah dan fisik. Yesus tidak pernah memberitakan Injil dengan mendesak orang-orang percaya untuk menjadikan pernikahan dan keluarga sebagai prioritas utama mereka. Ia memberitakan Injil dengan mendesak orang-orang percaya untuk menjadikan diriNya sebagai prioritas utama mereka. Inilah artinya menjadi seorang Kristen. Sebagai akibatnya, keluarga adalah satu institusi yang sementara, namun gereja adalah satu institusi yang kekal. Yesus mengatakan dalam Matius 22:30, "Karena pada waktu kebangkitan, mereka tidak kawin dan tidak dikawinkan melainkan hidup seperti malaikat di surga." Ia memanggil beberapa untuk tetap tidak menikah. Dikatakan dalam Matius 19:12, "Ada orang yang tidak dapat kawin karena ia memang lahir demikian dari rahim ibunya, dan ada orang yang dijadikan demikian oleh orang lain, dan ada orang yang membuat dirinya demikian atas kemauannya sendiri oleh karena Kerajaan Surga. Siapa yang dapat mengerti hendaklah ia mengerti." Paulus mengatakan hal yang sama dalam 1 Korintus pasal 7.

Karena itu, meskipun pernikahan itu adalah penting dalam rancangan Allah, itu tidak berlangsung untuk selamanya, sedangkan gereja berlangsung untuk selamanya. Ini kemudian membawa kita kepada kesadaran bahwa keluarga memiliki satu tanggung jawab yang unik untuk anggota-anggotanya di rumah. Tidak ada keraguan tentang hal itu. Ini tidak berarti bahwa keluarga tidak penting. Alkitab mengajarkan bahwa ada tanggung jawab yang unik yang dipikul oleh orang tua Kristen. Efesus 6:1-4, yang kita akan bicarakan nanti, menunjukkan hal tersebut kepada kita. Paulus mengatakan, "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena demikianlah yang benar. Hormatilah ayahmu dan ibumu -- ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: Supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi. Dan kamu, Bapak-bapak, janganlah bangkitkan kemarahan di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan."

Jadi, kita mungkin dapat berkumpul dalam gereja bersama-sama, tetapi saya memiliki tanggung jawab yang unik untuk anak-anak saya yang bukan menjadi tanggung jawab anda. Saya mempunyai tanggung jawab untuk perkembangan mereka secara fisik, sosial, dan spiritual. Dan anda sebagai orang tua memiliki tanggung jawab yang unik untuk anak-anak anda yang bukan menjadi tanggung jawab saya. Paulus mengatakan dalam 1 Timotius 5:8, "Tetapi jika ada orang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk daripada orang yang tidak beriman."

Jadi, ada tanggung jawab yang unik yang tentu kita miliki dalam keluarga kita, tetapi pada saat yang sama, gereja memiliki tanggung jawab bersama untuk semua anggota dalam tubuh Kristus. Kita adalah saudara bersaudara, dan kita memiliki tanggung jawab untuk mempedulikan satu sama lain. Paulus dalam 1 Timotius 5:1-3 berbicara tentang para janda, dan ia mengatakan, "Janganlah engkau keras terhadap orang yang tua, melainkan tegurlah dia sebagai bapak. Tegurlah orang-orang muda sebagai saudaramu, perempuan-perempuan tua sebagai ibu dan perempuan-perempuan muda sebagai adikmu dengan penuh kemurnian. Hormatilah janda-janda yang benar-benar janda." Kita masih akan berbicara lebih banyak tentang hal ini. Hal yang sama dibicarakan dalam 1 Korintus 12:21-27 di mana kita disebut sebagai satu tubuh dengan banyak anggotanya.

Itulah sebabnya orang dewasa yang lajang, dan orang dewasa yang lanjut usia, dan para orang tua, para suami dan istri, semuanya memiliki tanggung jawab untuk mempedulikan satu sama lain sebagai satu keluarga.

Ini membawa kita untuk menyadari bahwa keluarga memiliki satu peran dalam menggenapi Amanat Agung. Salah satu contoh untuk ini dapat dilihat dalam Kisah Para Rasul 18:1-4.

Seorang suami dan istri bekerja sama untuk menyebarkan Injil, namun, pada akhirnya, adalah gereja yang bertanggung jawab untuk menggenapi Amanat Agung. Amanat Agung tidak diberikan kepada keluarga-keluarga, melainkan diberikan kepada gereja. Ketika Yesus memanggil murid-muridNya kepada diriNya dalam Matius pasal 4, dan kemudian ketika Ia menugaskan mereka dalam Matius pasal 28, mereka menerima amanat tersebut terutama bukan sebagai kepala keluarga, melainkan sebagai wakil-wakil gereja. Matius 4:18-22.

Beberapa dari mereka bahkan telah meninggalkan ikatan keluarga secara alamiah untuk sementara waktu. Jelas bahwa Amanat Agung akan mempengaruhi cara mereka memimpin keluarga mereka, tetapi Amanat Agung adalah tanggung jawab gereja.

Itulah sebabnya, bilamana anda melihat Kisah Para Rasul, anda dapat melihat bagaimana Paulus, Petrus, Barnabas, dan Silas, menggunakan sebagian besar dari waktu pelayanan mereka terpisah dari peran mereka dalam keluarga masing-masing. Beberapa dari mereka, seperti Paulus dan Timotius, sangat mungkin belum atau tidak menikah. Ini sama sekali bukan berarti bahwa keluarga itu tidak penting, melainkan bahwa gerejalah yang bertanggung jawab untuk melayani. Hal ini sangat mendasar untuk awal waktu kita bersama-sama ini. Ketika kita berbicara tentang keluarga, kita harus berhati-hati untuk tidak meninggalkan keluarga dan mengabaikan gereja. Pada saat yang sama, jelas bahwa kita perlu menyadari peran penting dari keluarga dan bagaimana kaitannya dengan penyebaran Injil dan penggenapan Amanat Agung.

Apa Yang Harus Kita Lakukan

Mari kita mendengarkan Firman.

Jadi, apa yang akan kita lakukan dalam pelajaran ini? Yang pertama dan terutama, mari kita mendengarkan Firman Allah. Tujuan saya adalah untuk memenuhi waktu kita bersama-sama ini dengan Firman Allah yang telah diilhamkan dalam Kitab Suci yang Allah ingin ajarkan kepada kita. Pada saat di mana orang-orang menyimpang dari Firman, sebagaimana yang Paulus nubuatkan dalam 2 Timotius 3:16-4:4.

Firman Allah adalah satu-satunya sumber otoritas. Saya hanya memiliki otoritas dan kredibilitas untuk mengajar, untuk mendidik, untuk menasihati, dan untuk memperbaiki kelakuan, sebagaimana yang dikatakan dalam 2 Timotius 3:16, asalkan kata-kata saya terikat kepada FirmanNya.

Ini adalah satu pengingat yang penting bagi kita. Otoritas seorang pengkhotbah bukan terletak pada pribadinya. Saya tidak akan mengatakan, "Saya memiliki pernikahan yang sempurna, sehingga anda perlu menerima nasihat dari saya tentang pernikahan." Atau, "Saya adalah orang tua yang sempurna." Jika anda berada di rumah saya baru-baru ini, akan menjadi jelas bahwa kami tidak memiliki anak-anak yang sempurna, dan saya bukan orangtua yang sempurna. Jadi saya tidak akan mengatakan, "Saya adalah orang yang sempurna. Jika anda menginginkan keberadaan yang sempurna sebagai laki-laki, lihatlah orang yang berdiri saat ini di depan anda." Saya pasti tidak punya otoritas untuk berbicara tentang bagaimana menjadi perempuan yang sejati. Otoritas saya tidak didasarkan pada saya. Otoritas seorang pengkhotbah bukan terletak pada pribadinya.

Otoritas seorang pengkhotbah juga bukan terletak pada organisasi, yang berarti bahwa saya tidak mewakili organisasi tertentu di mana saya menganut padangan organisasi tersebut. Otoritas seorang pengkhotbah bukan juga secara intelektual, atau tergantung pada seberapa pintarnya saya atau seberapa pintarnya seorang pengkhotbah. Otoritas pengkhotbah bukan juga secara psikologis. Saya bukanlah "Dr. Dave" yang mampu menyelesaikan semua masalah keluarga anda dan semua pergumulan perkawinan anda dengan keahlian psikologis saya. Otoritas pengkhotbah bukan juga pada pengalamannya. Ini mempunyai makna yang amat penting. Sewaktu-waktu orang mengatakan, "Seorang pengkhotbah seharusnya jangan berbicara tentang apa yang belum dialaminya." Benarkah? Apakah itu berarti bahwa saya tidak bisa berbicara tentang perceraian, homoseksualitas, poligami, atau aborsi? Tentu bukan demikian maksudnya. Otoritas pengkhotbah terletak hanya pada Alkitab. Saya hanya memiliki otoritas untuk berbicara kepada anda tentang isu-isu ini jika kata-kata saya terikat kepada FirmanNya.

Karena itulah saya mempunyai buku catatan yang dipenuhi dengan Firman. Firman Allah adalah satu-satunya sumber otoritas, dan Firman itu adalah sumber utama untuk akuntabilitas atau pertanggungjawaban kita. Ini berarti bahwa kita bertanggung jawab untuk mendengarkan Firman.

Allah telah berbicara, dan kita mendengarkan, dan kita mempunyai tanggung jawab untuk mendengar apa yang Ia katakan. Kemudian, kita juga bertanggung jawab di hadapan Allah untuk mengajar Firman. Ingat, Firman ini tidak dimaksudkan untuk berhenti dengan anda, melainkan Firman ini dimaksudkan untuk disebarkan melalui anda. Dikatakan dalam 2 Timotius 2:1-2, "Sebab itu, hai anakku, jadilah kuat oleh anugerah dalam Kristus Yesus. Apa yang telah engkau dengar dariku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga pandai mengajar orang lain." Demikian juga dikatakan dalam Kolose 3:16, "Hendaklah perkataan Kristus tinggal dengan limpahnya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu."

Karena itu, anda mendengarkan Firman bukan hanya untuk kepentingan anda sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Terimalah Firman, dan kemudian ajarkanlah Firman itu di rumah anda, dan ajarkanlah Firman di gereja anda, dan ajarkanlah Firman itu di komunitas anda, dan ajarkanlah Firman itu di antara bangsa-bangsa. Saya menerima satu email tadi malam dari seorang saudara yang telah mempelajari Gereja Rahasia sebelumnya, yang sudah kembali dari perkunjungan ke satu negara Afrika dengan pendeta-pendeta, di mana mereka mempelajari doktrin keselamatan berdasarkan apa yang kita telah pelajari dari Kitab Suci pada kesempatan tertentu. Itulah tujuannya.

Kita bertanggung jawab di hadapan Allah untuk mengajarkan Firman, dan kita juga bertanggung jawab di hadapan Allah untuk menaati Firman.

Jika anda hanya mendengar Firman, anda akan kehilangan maknanya yang sesungguhnya. Kita berkumpul di sini bukan hanya untuk memperoleh informasi, kita berkumpul di sini untuk mengalami transformasi. Kita ingin menjadi lebih seperti Kristus dalam kehidupan kita, dalam pernikahan kita, dalam relasi kita dengan orang lain, dan dalam keluarga kita, sebagai hasil ketaatan kita kepada FirmanNya. Jadi, mari kita dengarkan FirmanNya.

Mari kita bersandar pada anugerah Allah.

Mari kita bersandar pada anugerah Allah. Titus 2:11-14 mengatakan,

Karena anugerah Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup

bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh berkat dan penampakan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat milik-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik.

Di sinilah saya ingin berhenti sejenak karena saya menyadari bahwa kita akan membahas beberapa isu yang sangat sensitif. Pada saat saya mempersiapkan bahan ini dan mempelajarinya, saya berpikir, "Adalah sangat mungkin bahwa tidak ada seorang pun yang terlibat dalam pelajaran ini yang tidak memiliki satu kelemahan dalam hal-hal ini. Bagi beberapa orang mungkin terdapat banyak kelemahan dalam hal-hal ini."

Kita akan berbicara tentang pernikahan dengan sekelompok suami dan istri yang pada saat ini sedang berjuang dalam pernikahan mereka. Selain itu ada juga beberapa orang yang berstatus lajang yang mungkin memiliki keinginan yang mendalam untuk menikah. Kita akan berbicara tentang pengasuhan anak dengan beberapa ibu dan ayah yang anak-anak mereka mungkin sedang dalam pemberontakan. Kita akan berbicara tentang pengasuhan anak dengan beberapa suami dan istri yang memiliki kerinduan yang mendalam untuk memiliki anak, tetapi untuk beberapa alasan, Allah tidak memberikan sebagaimana yang mereka inginkan. Kita akan berbicara tentang perceraian dengan pasangan dan anak-anak yang tersebar di seluruh negeri dan dunia yang mengalami kepedihan dari keluarga-keluarga yang berantakan. Kita akan berbicara tentang janda-janda, yang mungkin baru mengalami kepedihan karena kehilangan suami mereka. Kita akan berbicara tentang homoseksualitas dengan beberapa orang yang bingung dan ingin menghormati Allah, tetapi yang bertanya-tanya mengapa mereka memiliki keinginan-keinginan tertentu. Kita akan berbicara tentang aborsi dengan orang-orang yang telah melakukan aborsi. Anda bisa melihat hal-hal tersebut? Ini adalah ranjau-ranjau pribadi yang masing-masing kita hadapi di seluruh lapangan.

Jadi, mari kita bersandar pada anugerah Allah. Mari kita mengingat hal-hal itu. Mari kita mengingat bahwa anugerahNya telah menutupi masa lalu kita. Jika ada hal-hal yang muncul yang mengancam anda agar merasa putus asa karena kegagalan-kegagalan di masa lalu, saya ingin mendorong anda untuk melawannya dengan Injil.

AnugerahNya memberdayakan masa kini kita. Anda mungkin berpikir pada titik yang berbeda, "Saya tidak tahu apakah saya bisa mewujudkan hal ini dalam hidup saya dan menjadi seorang laki-laki, perempuan, suami, istri, ibu, atau ayah, yang Allah kehendaki ketika Ia menciptakan kita." Anda benar! Anda tidak mungkin mewujudkan itu, tetapi Kristus ada di dalam anda, dan karena Ia hidup di dalam anda, anda bisa

mewujudkannya. Anda telah tersalib bersama Kristus. Bukan lagi anda yang hidup. Kristus hidup di dalam anda, dan hidup yang anda jalani sekarang ini adalah hidup oleh iman, dan anda mengandalkannya, yaitu Dia yang telah mengasihi anda dan telah menyerahkan diriNya untuk anda. Galatia 2:20 mengatakan, "...namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Hidup yang sekarang aku hidupi secara jasmani adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku."

Mari kita hidup bagi kemuliaan Allah.

Mari kita mendengarkan FirmanNya, mari kita bersandar pada anugerahNya, dan mari kita hidup bagi kemuliaanNya. Dikatakan dalam 1 Korintus 10:31-11:1, "Karena itu, baik kamu makan atau minum, ataupun melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah. Janganlah kamu membuat orang tersandung, baik orang Yahudi atau orang Yunani, maupun jemaat Allah. Sama seperti aku juga berusaha menyenangkan hati semua orang dalam segala hal, bukan untuk kepentingan diriku, tetapi untuk kepentingan orang banyak, supaya mereka diselamatkan. Ikutilah teladanku, sama seperti aku juga mengikuti teladan Kristus." Keluarga bagi kemuliaan Allah. Pernikahan bagi kemuliaan Allah. Seks bagi kemuliaan Allah.

Mari kita belajar bagaimana Allah telah menentukan keluarga-keluarga kita untuk mendemonstrasikan kemasyuranNya. Ia telah merancang pernikahan-pernikahan kita untuk merefleksikan rahmatNya. Mari kita belajar bagaimana Allah telah menciptakan seksualitas kita untuk menampilkan supremasiNya. Dan setelah kita mempelajarinya, mari kita tinggalkan tempat ini dengan satu kerinduan yang mendalam untuk hidup bagi kehormatan Allah di rumah-rumah kita. Semoga pengakuan di seluruh mulut kita menjadi jelas seperti yang dikatakan dalam Yosua 24:15, "Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!" Mari kita hidup dengan kerinduan yang mendalam dan mari kita hidup bagi kehormatan Allah di rumah-rumah kita.

Juga, kita memiliki Injil yang besar yang tidak perlu membuat kita malu dalam budaya-budaya kita! Ini adalah Injil yang membuat kita menyerahkan hidup kita untuk memberitakannya! Tidak ada alasan bagi kita untuk tidak memberitakannya. Dengarkan berita yang kita miliki untuk keluarga-keluarga dan individu-individu di antara bangsa-bangsa! Roma 1:16-17 mengatakan, "Sebab aku tidak malu terhadap Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya dinyatakan pembenaran oleh Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: 'Orang yang dibenarkan karena

imannya, akan hidup.'" Beritakan kepada dunia bahwa ada pengharapan bagi mereka yang terluka. Yesus mengatakan dalam Matius 11:28-30, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah gandar yang Kupasang dan belajarlah kepada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab gandar yang Kupasang itu menyenangkan dan beban-Ku pun ringan." Dikatakan juga dalam 1 Petrus 5:6-7, "Karena itu, rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekhawatiranmu kepada-Nya, sebab Ia memelihara kamu."

Beritakan kepada dunia bahwa ada kasih bagi orang-orang yang terhilang. Yesus mengatakan dalam Lukas 19:10, "Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang."

**"Anda telah mendengarkan Rahasia gereja, sebuah studi Alkitab oleh Dr David Platt,
pendeta Gereja di Brook Hills."**